

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa keberadaan Tenun Gedogan Juntikebon Indramayu adalah warisan penenun terdahulu. Penulis menyimpulkan bahwa keberadaan penenun dengan tenun tidak dapat dipisahkan. Puncaknya 1965 menjadi kemajuan tenun Junti di era generasi Ibu Sunarih; keberadaan tenun mengalami perubahan dari nilai hingga fungsi meskipun teknik pembuatannya masih secara tradisional.
2. Penulis menyimpulkan bahwa perkembangan Tenun Gedogan Juntikebon Indramayu Tenun Junti mengalami perkembangan pesat dari tahun 1965-1980. Pada tahun 1980 para peminat tenun Junti semakin turun dari tahun ke tahun. Para penenun mulai menjajakan hasil tenun dengan menitipkannya kepada para pedagang keliling dari tahun 1980-2007an. Pada tahun 2021 penenun Junti hanya tersisa 3 orang saja yang masih melakukan kegiatan menenun. Rata-rata umur para penenun sudah menginjak 60 tahun lebih. Serta sulitnya mendapatkan regenerasi penenun.

B. SARAN

Penulisan skripsi ini yang berjudul “Perkembangan dan Eksistensi Tenun Gedogan Juntikebon Indramayu 1980-2021” semata-mata ialah sebuah karya ilmiah yang masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki kekurangan di dalamnya. Maka dari itu penulis berharap agar penelitian ini memberikan khazanah keilmuan dan pengetahuan baru, terutama bagi mahasiswa/i Jurusan Peradaban Islam untuk penelitian yang berlanjut lagi.

Penulis secara penuh berharap agar seluruh elemen masyarakat umum, remaja sekolah, dan mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dapat mengetahui dan memahami terkait Perkembangan dan Eksistensi Tenun Gedogan Juntikebon Indramayu 1980-2021, serta memberikan dan menambah wawasan keilmuan baru khususnya bagi kajian kebudayaan. Penulis juga berharap akan adanya pembahasan yang lebih meluas dengan tema yang serupa, karena dalam penelitian ini masih memiliki banyak hal menarik yang belum secara rinci ditelusuri atau dibahas lebih dalam.